

**GEOLOGI DAN KUALITAS LAPISAN BATUBARA SEAM A PADA
ANGGOTA TAMBAK FORMASI TANJUNG, CEKUNGAN ASEM-ASEM,
DAERAH SELARU DAN SEKITARNYA, KECAMATAN PULAU LAUT
TENGAH, KABUPATEN KOTABARU, PROVINSI KALIMANTAN
SELATAN**

SARI

HIRUNDINI RUSTICA ABSARI

111.170.077

Lokasi penelitian berada di daerah Selaru, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan bagian dari daerah IUP (Izin Usaha Perambangan) milik PT. Sebuku Tanjung Coal. Secara geografis terletak pada $3^{\circ} 26' 15'' - 3^{\circ} 24' 50,4''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ} 5' 52,6'' - 116^{\circ} 7' 13,7''$ Bujur Timur. Secara UTM terletak pada zona 50 M koordinat X 399800-402300 mE dan Y 9620000-9622600 mE. Peta yang digunakan pada penelitian berskala 1:10.000 dengan luas daerah penelitian sebesar $6,5 \text{ km}^2$.

Pola Pengaliran yang berkembang di lokasi penelitian adalah paralel dan subdendritik. 2. Geomorfologi pada lokasi penelitian dibentuk oleh bentuk asal struktural dan denudasional. Bentuk asal struktural dibagi menjadi 4 bentuk lahan yaitu, Perbukitan Sesar Mendatar (S1), Perbukitan Struktural Bergelombang Kuat (S2), Perbukitan Struktural Bergelombang Kuat Bergelombang Lemah (S3), dan Lereng Struktural (S4). Bentuk asal denudasional terdiri atas bentuk lahan *Penepain* (D1). Stratigrafi lokasi penelitian termasuk kedalam Anggota Tambak Formasi Tanjung yang dibagi menjadi dua satuan tidak resmi, yang diurutkan dari tua ke muda yaitu, Satuan batupasir Tanjung dan Satuan batulempung Tanjung. Satuan batupasir Tanjung terdiri atas batupasir kuarsa sisipan batulanau dan batulempung. Satuan batulempung Tanjung terdiri atas batulempung, batulanau, batuserpih, batupasir kuarsa, dan batubara. Berdasarkan penelitian terdahulu, kedua satuan batuan ini berumur Eosen Akhir dan diendapkan pada sistem sungai berkelok (*meandering*) di daerah *fluvio-tidal coastal floodplain*. Deformasi pada lokasi penelitian yaitu kekar dan sesar yang berkembang akibat kompresi pada zaman Neogen berarah Timur Tenggara – Barat Baratlaut (ESE – WNW). Analisis kualitas dilakukan pada lapisan batubara Seam A yang memiliki ketebalan 1,35-2,77 m. Analisis yang dilakukan berupa analisis proksimat dan total sulfur. Kualitas lapisan batubara pWada lokasi penelitian dipengaruhi oleh proses geologi yang terjadi selama pembentukan batubara (*syndepositional*) dan setelah terbentuknya lapisan batubara (*post depositional*).